



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU PAI DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**FITRIANI LUBIS  
NIM. 10 310 0139**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**





**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU PAI DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**FITRIANI LUBIS  
NIM. 10 310 0139**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU PAI DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**FITRIANI LUBIS  
NIM. 10 310 0139**




**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A**  
NIP. 19500824 197803 1 001

**PEMBIMBING II**

  
**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

Padangsidempuan, 21 April 2015

Hal : Skripsi  
An. Fitriani Lubis

Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

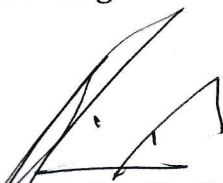
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Fitriani Lubis yang berjudul: **UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinyaini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

**Pembimbing I**



**Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A**  
NIP: 19500824 197803 1 001

**Pembimbing II**



**Dra. Rosimah Lubis M.Pd**  
NIP: 19610825 199103 2001



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitriani Lubis**  
NIM : **10 310 0139**  
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4**  
Judul Skripsi : **UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 20 Mei 2015  
Pembuat Pernyataan,



*Fitriani Lubis*  
**Fitriani Lubis**  
**NIM. 10 310 0139**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:/

Nama : Fitriani Lubis  
NIM : 10 310 0139  
Jurusan : PAI -4  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTsN 2 Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 20 Mei 2015  
Yang menyatakan

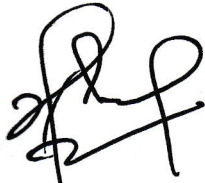


(Fitriani Lubis)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : Fitriani Lubis**  
**NIM : 10 310 0139**  
**JUDUL SKRIPSI : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di MTsN 2 Padangsidimpuan**

Ketua



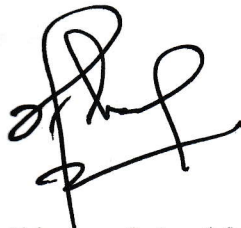
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001

Anggota



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
Nip: 19801224 200604 2 001



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001



Drs. Syafnan, M.Pd  
NIP. 19500811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 29 April 2015/ 14.00 Wib s./d 15.30 Wib
Hasil/Nilai	: 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,02
Predikat	: Amat Baik





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTs N 2  
PADANGSIDIMPUAN**

**Nama : FITRIANI LUBIS**  
**NIM : 10 310 0139**  
**Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 21 Mei 2015  
Dekan  
  
**H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
Nip: 19720702 199703 2 003



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk mengakhiri perkuliahan dan IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan. Skripsi ini berjudul: “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di MTsN 2 Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu pembimbing II Dra. Rosimah Lubis M.Pd dan Bapak pembimbing I Dr.H. Muslim Hasibuan, M.A yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menulis skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan PAI, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Kepala Madrasah TSanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, terima kasih, Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.
5. Sahabat saya Indah, Ayu lestari, Madina, Asrina, Mora Indah, Nida Sari, Nurhamidah Lubis, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan lagi namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayah dan Ibunda tercinta yang telah berjasa menyiapkan masa depan penulis sejak kecil, mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah dan selalu sabar memotivasi penulis, dan doanya yang tidak pernah terputus untuk penulis demi kelancaran dalam menyusun skripsi ini, serta adik-adik penulis semoga mereka bisa menjadi orang yang lebih baik dari penulis.





Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 21 April 2015

Penulis



**FITRIANI LUBIS**

**10 310 0139**



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BABII : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kepala sekolah.....	12
1. Kepala Sekolah .....	12
2. Fungsi kepala sekolah .....	16
3. Tugas kepala Sekolah .....	20
4. Kompetensi Profesional Guru.....	22
5. Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
6. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru .....	33
B. Penelitian Terdahulu .....	39
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Intrumen Pengumpulan Data.....	44
E. Penjaminan Keabsahan Data.....	45
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	47

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	49
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan .....	49
2. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.....	50
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan...	50
4. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan ...	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Gambaran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah 2 Padangsidimpuan .....	52
2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.....	60
3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
4. Keterbatasan Penelitian.....	64

## **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran.....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **ABSTRAKSI**

Nama : Fitriani Lubis

NIM : 10 310 0139

Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di MTsN 2 Padangsidempuan.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan masih kurang penyampaian materi pelajaran, karena sebahagian guru masih fokus terhadap metode ceramah dan guru masih banyak tidak memanfaatkan media pembelajaran, mengelola kelas dengan secara maksimal.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan, dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan masih kurang baik dalam penyampaian materi, dan guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan metode ceramah, guru masih banyak tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan secara maksimal, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Selain itu penggunaan media sangat kurang, hal ini disebabkan media yang tersedia sangat terbatas, Maka upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan. Kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru, dan mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami, kepala sekolah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan, menggunakan waktu belajar secara efektif disekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai peajaran. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan setiap manusia dalam mempengaruhi kehidupannya, karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia, peserta didik yang berkualitas dan dapat membentuk pribadi yang cerdas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Menurut Dewey yang dikutip oleh Syafaruddin mengemukakan bahwa pendidikan itu sangat penting, karena pendidikan memberi arahan kepada proses kedewasaan, yaitu usaha-usaha pendidikan dengan sadar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Tujuan Pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>3</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17.

<sup>2</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm.127.

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika), hlm.6-7.

<sup>4</sup> Abdul Mahib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Magendi Karya,1993), hlm. 124.

Dalam pendidikan ada dua unsur yang harus ada untuk pelaksanaannya yaitu guru dan siswa, artinya ada yang mendidik dan ada yang di didik. Sesuai dengan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi manusia yang berguna, maka disinilah tampak seorang guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik.<sup>5</sup>Guru merupakan seorang teladan dan percontohan bagi peserta didiknya, maka guru harus berhati-hati dalam bertingkah laku artinya harus sesuai dengan teori yang diberikan dalam Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sehari-hari.

Dalam suatu proses pencapaian tujuan pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan berhasilnya dalam proses belajar mengajar, kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan peranannya sebagai guru, pengajar, pembimbing dan sebagai Pembina ilmu.

Untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan, guru sebagai pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, maka untuk melaksanakan tugas tersebut, guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru dapat mendidik. Untuk itu selain ilmu yang harus diajarkan dengan baik, maka seorang guru juga harus mempunyai akhlak yang mulia.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 23.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 180.



Guru yang profesional adalah guru yang memiliki skill akan kemampuan yang sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya, memiliki rasa bertanggung jawab sebagai seorang guru, guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan sarana peserta didik, dalam artian bahwa pendidikan sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan peserta didik.

Pekerjaan guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan suatu profesi, maka dalam pekerjaan ini guru agama haruslah bersikap profesional, hal ini berguna agar tujuan profesinya dapat tercapai, untuk mendukung setiap kegiatan pendidikan, maka guru agama mempunyai kemampuan lainnya, selain kemampuan pribadi yaitu kemampuan profesional.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan adalah: Kemampuan menguasai bahan yang diajarkannya, Kemampuan menggunakan media atau sumber, Kemampuan mengelola program belajar mengajar, Kemampuan menilai prestasi, Kemampuan mengelola kelas, Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, Mengembangkan kepribadian, Menguasai bahan pelajaran, Menguasai bahan diajarkan kepada peserta didik, Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan, Menyelenggarakan program bimbingan dan penyuluhan, Interaksi dengan

sejawat dan masyarakat, Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, Menguasai landasan kependidikan.<sup>7</sup>

Kemampuan guru diatas adalah kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru, kemampuan guru dalam penguasaan bahan pembelajaran, dan kemampuan guru dalam menggunakan media.

Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran juga merupakan suatu hal yang tidak boleh dilupakan, karena metode merupakan cara yang digunakan oleh guru membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>8</sup> Dengan demikian apabila Pendidikan Agama Islam mengembangkan alat atau media pelajaran tersebut didalam pelaksanaan pendidikannya, maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapatkan dan juga akan memiliki moral atau akhlak yang tinggi.<sup>9</sup>

Untuk meningkatkan profesional guru, setidaknya ada beberapa upaya yang harus dilakukan, yaitu Melakukan teknik belajar mandiri. Ini merupakan suatu tantangan bagi pengembangan profesional guru, pada sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari upaya kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengawas, membimbing dan mengarahkan atau menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pelaksanaan dan

---

<sup>7</sup> Piet A. Sahertian, *Supervisi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 66.

<sup>8</sup> Jhonson, *Berbasis Kompetensi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 35.

<sup>9</sup> Wina Janjaya, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 43.

pengembangan pendidikan, serta berjalan secara efektif dan efisien yang akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Sudah menjadi kenyataan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki kepala sekolah menempati tempat yang tertinggi dan memegang peranan penting pada suatu lembaga pendidikan maju mundurnya lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah mengelola lembaga pendidikan tersebut.

Seorang kepala sekolah hendaknya memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya disekolah, jika kepala sekolah mampu memahami tugas dan peran sebagai seorang kepala sekolah, ia akan mudah dalam menjalankan tugas, terutama berkenaan dengan manajemen sekolah yang akan dikembangkan bekal kemampuan dalam memahami kompetensi sebagai seorang kepala sekolah ini akan menjadi bekal dalam pelaksanaan kinerja yang harus di lakukannya.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah, bertujuan untuk: Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan,

---

<sup>10</sup> Hapni Iadjid, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 273.



Mempertinggi budi pekerti, Memperkuat kepribadian, Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Kompetensi untuk kepala sekolah ini secara umum sama, baik itu jenjang pendidikan sekolah menengah atas atau kejuruan, disisi lain kompetensi ini juga harus sudah bisa dijadikan sebagai indikator tinggi rendahnya kinerja seorang kepala sekolah.<sup>11</sup>

Kinerja kepala sekolah dapat dipahami sebagai upaya yang harus dilakukan seorang kepala sekolah dalam melakukan tugas dan perannya sebagai seorang kepala sekolah, baik itu kepala sekolah pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak sampai dengan jenjang sekolah menengah atas kejuruan.

Disisi lain kepala sekolah juga harus mampu memahami konsep penilaian atau evaluasi, sebagai pengetahuan bahwa evaluasi adalah proses pengukuran yang dilakukan terhadap kecendrungan perubahan yang terjadi mengenai suatu fenomena dengan hasil yang lebih cenderung kepada pemaknaan akan perubahan perilaku atau individu tertentu.

Berdasarkan Studi awal Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan, masih kurang penyampaian materi pelajaran, karena sebahagian guru juga masih fokus terhadap metode ceramah dan guru masih banyak tidak memanfaatkan media pembelajaran, mengelola kelas dengan secara maksimal. Sehingga dibutuhkan upaya dari

---

<sup>11</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.71.

kepala sekolah yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Dari kenyataan dilapangan membuat peneliti prihatin terhadap guru Pendidikan Agama Islam, karena tidak sesuai dengan idealitas dan realitas, sehingga peneliti mengangkat masalah ini menjadi sebuah peneliti yang berjudul **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal ditemukan fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Maka peneliti akan menfokuskan pada gambaran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan, gambaran upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dan batasan istilah diatas, maka rumusan masalah yang ada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan.

#### **E. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini diberi batasan istilah adalah:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud yang patut di banggakan. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 padangsidempuan.<sup>12</sup>
2. Kepala Sekolah bersal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 180.



sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>13</sup>

3. Meningkatkan adalah kata kerja yang berarti menaikkan derajat atau mengangkat diri, Jadi dalam hal ini meningkatkan yang penulis maksud adalah meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan.
4. Kompetensi Profesional adalah Seseorang yang memiliki kompetensi dalam suatu pekerjaan tertentu, Profesional bersangkutan dengan profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.<sup>14</sup>
5. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, Jadi yang dimaksud guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang pekerjaannya mengajar bidang studi Agama.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 203.

<sup>14</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Quantum Teaching: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 14.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djmarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 32.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi pemikiran tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan.
2. Bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumbangan pemikiran tentang upaya kepala sekolah, dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang bermanfaat bagi penelitian yang ingin mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama.
4. Bagi penulis salah syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada IAIN Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan skripsi ini, penulis membahas sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB Pertama adalah membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua adalah membahas tentang kejian teori yang membahas tentang kepala sekolah yang terdiri dari pengertian kepala sekolah, fungsi,

dan tugas kepala sekolah selanjutnya yang membahas tentang pengertian kompetensi profesional guru dan guru Pendidikan Agama Islam.

BAB Ketiga adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB Keempat adalah merupakan hasil penelitian yang dapat dari gambaran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan, Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan.

BAB Kelima adalah merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan saran-saran yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSATAKA**

#### **A. Pengertian Kepala Sekolah**

##### **1. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah bersal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>1</sup>Sementara Rahman mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah”.

---

<sup>1</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 14



Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang dipandang mempunyai kemampuan dan diangkat serta dipercaya untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam sebuah lembaga atau organisasi formal, baik kecil maupun besar dapat dijumpai adanya seorang pemimpin tanpa terkecuali, termasuk pada lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan khususnya persekolahan di tingkat dasar dan menengah, orang yang memimpin atau yang menjadi pemimpin terkenal dengan sebutan nama kepala sekolah. Demikian juga dalam organisasi pendidikan, pemimpinnya disebut sebagai kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah merupakan faktor menentu dalam sukses atau gagalnya organisasi atau upaya kualitas kepala sekolah menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya, dia pasti mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dan jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Defenisi kata kepala sekolah mempunyai bermacam-macam pengertian dapat disebutkan di bawah ini sebagai berikut:

1. Kepala sekolah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan sehingga dia mampu mempengaruhi guru-guru lain untuk bersama-

sama melaksanakan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.<sup>2</sup>

2. Kepala sekolah adalah yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas dengan persuasifnya dan akseptensi penerimaan suka rela oleh para pengikutnya.
3. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus melaksanakan kepemimpinannya dalam bidang profesional, kurikulum dan administrasi ketatausahaan.
4. Kepala sekolah harus dapat bekerja sama dengan guru-guru dan pegawai-pegawainya serta berusaha meningkatkan kemampuan untuk menjadi guru-guru dan pegawai-pegawai sebagai pembantu teknis sehingga mereka kerja lebih baik.<sup>3</sup>

Jadi kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketata usahaan sekolah, siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua.

---

<sup>2</sup> Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 184.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 123

Menurut Mulyasa “Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.”

Bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Selain kepala sekolah, rekan sejawat yang lebih senior atau memiliki pengetahuan baru juga dapat menjadi pendorong bagi para guru baru agar mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar yang sangat bermanfaat bagi kemampuan dan keterampilannya mengajar di kelas, serta pergaulannya dengan sesama guru, staf, dan siswa. Dan kepala sekolah merupakan sumber utama pendorong, pembelajaran guru perubahan perilaku akan terjadi ketika kepala sekolah mendorong perubahan.<sup>4</sup>

Kepala sekolah memiliki posisi strategi dalam terwujudnya setiap program pengembangan disekolah, karena kedudukannya sebagai pemimpin tertinggi di sekolah. Ada tidaknya suatu program, atau bentuk program seperti apa yang dipilih mencerminkan visi seorang pemimpin.

Dari berbagai defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang kepala sekolah adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus dalam memimpin sebuah lembaga, dan kepala sekolah bertanggung

---

<sup>4</sup> Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 69.

jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

## **2. Fungsi kepala sekolah**

1. Fungsi sebagai Edukator atau pendidik, bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanaan pengembangan utama kurikulum disekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru, berusaha mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif dan efisien.
2. Fungsi sebagai manajer yang pertama: perencanaan. Sebagai seorang perencana seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas. Kedua: fungsi pengorganisasian. Tindakan manajemen para pemimpin organisasi dalam mengendalikan organisasi. ketiga, pelaksanaan, keempat yaitu pengendalian.
3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator. Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh



karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4. Fungsi sebagai supervisor

Bertugas menyelenggarakan kegiatan supervisi dan pengawasan. Salah satunya yaitu dalam mensupervisi guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.<sup>5</sup>

5. Fungsi sebagai Inovator: kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

6. Kepala Sekolah Sebagai Motivator: kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana

---

<sup>5</sup> Halmawati, *Meningkatkan kinerja kepala sekolah Melalui Managerial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 24-28

kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kepala sekolah merupakan penggerak waktu terlaksananya suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, untuk memungkinkan tercapainya, yang dimaksud, dan tujuan tersebut seorang kepala sekolah harus melakukan berbagai fungsi, tanpa fungsi-fungsi ini seseorang yang menduduki posisi kepala sekolah tidak ada artinya bagi kelompok. Sehubungan dengan hal ini Moh. Saleh dan Tatang mengemukakan bahwa fungsi kepala sekolah yaitu:

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan (policy) sekolah.
- b. Mengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah.
- c. Mengatur pembagian tugas dan wewenang.
- d. Mengatur petugas pelaksana.
- e. Menyelenggarakan kegiatan (mengkordinasikan).
- f. Mewakili kelompok.<sup>6</sup>

Secara umum, kegiatan atau upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya antara lain :

- a. Kepala sekolah membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>6</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.43.

- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- d. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- e. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman, disini kepala sekolah mempunyai tanggung jawab melatih kelompok masyarakat dan proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani hasilnya secara jujur dan efektif.<sup>7</sup>
- f. Kepala sekolah membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Disamping itu Ahmad Rohani juga menemukan bahwa fungsi kepala sekolah di antaranya adalah :

- a. Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun berkelompok

---

<sup>7</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 45-46.

- atau organisasi lembaga dalam menetapkan keputusan yang mampu memenuhi aspirasi dalam kelompok atau organisasi.
- b. Mengembangkan suatu kerja sama yang efektif dan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan dirinya sendiri dan kesetiaan menghargai orang lain, sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga mampu memainkan peranan yang tepat dalam ikut serta memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan, baik secara perorangan maupun melalui proses kerja sama.
  - c. Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok dengan membentuk petunjuk dalam mengatasi sehingga berkembang kesemuaan untuk memecahkan dengan kemampuan sendiri, termasuk juga dalam hal ini adalah mendorong kemampuan anggota untuk mengatasi masalah.<sup>8</sup>

Sedang dari sisi lain seorang kepala sekolah dapat dipandang sebagai seorang manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik yang tidak kalah pentingnya kepala sekolah juga berperan sebagai staf, dikutip dalam buku Ngalim Purwato juga menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah:

- a. Menyusun rencana
- b. Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- c. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- d. Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok.<sup>9</sup>

### 3. Tugas Kepala Sekolah

Disamping tugas-tugas diatas, kepala sekolah juga bertugas sebagai administrasi, adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal pelajaran.
- b. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Ahmad Rohani, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.89-90.

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm.74-74.

- c. Pemeriksaan daftar hadir guru dan tenaga kependidikan.
- d. Menyusun laporan akhir tahunan sekolah dan lain-lain.
- e. Melaksanakan penerimaan murid baru.
- f. Mengatur kegiatan program bimbingan penyuluhan.
- g. Meneliti dan mencatat kehadiran siswa.
- h. Merencanakan pembagian tugas guru.
- i. Memelihara perlengkapan sekolah.
- j. Mengelola hubungan sekolah dan madrasah.
- k. Mengelola perkembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran.
- l. Mengembangkan organisasi sekolah.
- m. Memimpin sekolah.
- n. Memelihara dan mengatur penyimpanan arsip kegiatan sekolah.<sup>10</sup>

Untuk melaksanakan kurikulum itu sebaik-baiknya diperlukan adanya kemauan dan kecakapan guru-guru dibawah bimbingan kepala sekolah. Beberapa hal yang merupakan tugas kepala sekolah yang juga merupakan teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka pembinaan kurikulum sekolah antara lain dapat dikemukakan antara lain:

- a. Kepala sekolah hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih dan bahan-bahan mana yang baik sesuai dengan perkembangan anak dan tuntunan kehidupan dalam masyarakat.<sup>11</sup>
- b. Membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak.

---

<sup>10</sup> Surya Subbroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 133-134.

<sup>11</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 89-90.



- c. Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara incidental maupun periodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya.
- d. Mengadakan kunjungan kelas.
- e. Mengadakan saling kunjungan kelas antara guru (inter class visit).
- f. Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan di ajarkan dengan berpedoman pada rencana pelajaran atau kurikulum yang berlaku disekolah itu.
- g. Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya.

## **B. Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sedangkan pengertian dari kompetensi guru profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik.

Maka, Kompetensi guru adalah pengetahuan keterampilan dan kemampuan atau kapatalitas yang dimiliki oleh seseorang guru adalah melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Kompetensi guru hendaknya di lakukan secara berkesinambungan, untuk mengetahui perkembangan profesionalisme guru, dengan demikian, hasil kompetensi guru tersebut, dapat digunakan setiap saat, baik itu kenaikan jabatan, penempatan, maupun pemberian penghargaan bagi para guru dan juga mencakup fisik, kepribadian, keilmuan dan keterampilan guru sebagai pendidik. yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya.

Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup semua tanggung jawab, dan wibawa secara mandiri dan disiplin. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak dan mengambil keputusan secara cepat dan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik dan tidak menunggu atasan atau kepala sekolah.

Jadi Profesi pada dasarnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka (*To Profes* artinya menyatakan) yang menyatakan bahwa

seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang merasa terpanggil untuk mengenai istilah profesi ini Evrret Hughes menjelaskan bahwa profesi merupakan simbol dari suatu pekerjaan, dan menjadi pekerjaan itu sendiri.<sup>12</sup>

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan berbagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, hakim dan sebagainya, dengan kata lain pekerjaan yang bersifat adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus di persiapkan, untuk itu dan bahkan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat pekerjaan lain.<sup>13</sup>

Kata profesi masuk dalam kosa kata Indonesia melalui bahasa Inggris (*profession*) atau bahasa Belanda (*profesie*) kedua bahasa berat ini menerima bahasa tersebut, dari bahasa latin, dalam bahasa latin “*profession*” berarti pengakuan atau pernyataan. Kata kerja inti tidak mengakui atau tidak menyatakan profesi. Apa yang telah dinyatakan atau diakui disebut profesi.<sup>14</sup>

Pengertian profesi itu memiliki banyak konotasi salah satu diantaranya adalah tenaga kependidikan, termasuk guru, secara umum profesi sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dan

---

<sup>12</sup> Piet A. Sahertina, *Profil Pendidikan Profesional* (Yogyakarta: Andy Offset, 1994), hlm.26.

<sup>13</sup> M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 24.

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Gresindo, 2001), hlm.13.

digunakan sebagai perangkat dasar untuk di implementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam aplikasinya, menyangkut aspek-aspek yang bersifat *munual work*, pekerjaan profesional senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja dan kemudian dipergunakan untuk kemaslahatan orang lain.<sup>15</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu secara memerlukan pendidikan profesi. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.<sup>16</sup> Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan

---

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Wali Press, 1986), hlm.123.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 54

untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal

#### 1. Kompetensi profesional

Dalam pendidikan guru dikenal adanya “pendidikan guru yang berdasarkan” kompetensi yang harus dimiliki guru adalah:

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/sumber.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Mempunyai keterampilan teknik mengajar.
- h. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- i. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.<sup>17</sup>

Kompetensi profesional di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru, kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Kompetensi Guru dan Dosen sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.
- d. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- e. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- f. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan.
- g. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi akses sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- h. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan menentukan kelulusan peserta didik, dan memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi atau profesi keilmuan.<sup>18</sup>

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pada keahlian (keterampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah :

- a) Bersangkutan dengan profesi
- b) Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya
- c) Mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya, profesionalisasi adalah proses membuat organisasi atau badan menjadi profesional.

Dari tiga pengertian itu tersirat bahwa dalam profesi digunakan teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, sehingga dapat diterapkan demi kemaslahatan orang lain. Dalam kaitan ini

---

<sup>18</sup> Suparta, *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 38.

seorang pekerja profesional juga memiliki infermed respon siveness “keteladanan yang bersifat kearifan” terhadap implikasi kemasyarakatan atas objek kerjanya. Dengan kata lain, Seorang pekerja profesional memiliki filosofis yang menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.

Bertitik tolak dari hal diatas maka profesional dalam bidang keguruan berarti orang yang memiliki kemampuan dan keahlian yang khusus dalam bidang dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, guru profesional orang yang terdidik dan terlatih dengan baik. Dan lebih jelasnya bahwa ciri-ciri profesionalisme sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Etty Kartikawati dan Willem merumuskan kriteria bagi profesi dibidang pendidikan yaitu :

- a) Memiliki norma-norma etis.
- b) Selalu meningkatkan kemampuan para anggota.
- c) Dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dibidangnnya mengenai dalam kurikulum pendidikan.
- d) Memiliki solidaritas kelompok profesi.<sup>19</sup>

Menjadi anggota profesi yang menjadi eksistensinya dan kehormatannya, Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam. Namun sebelum sampai pada pembahasan jenis-jenis kompetensi terlebih dahulu dipaparkan persyaratan profesional.

---

<sup>19</sup> Etty kartika Wati, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Dijdjen Lembaga Islam, 1994), hlm. 34



Mengingat dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut:

- a) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- c) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan.
- d) Memungkinkan perkembangan sejarah dengan dinamika kehidupan.
- e) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.<sup>20</sup>

Dari rumusan diatas dapat disimpulkan bahwa profesi dalam bidang pendidikan memerlukan syarat-syarat sekaligus ciri-ciri dari profesi guru yang membedakan dengan profesi lainnya adalah:

- a) Memiliki skill
- b) Memiliki kode etik
- c) Memiliki jiwa pengabdian
- d) Mempunyai tanggung jawab
- e) Menjadi anggota profesi yang menjadi eksistensinya dan kehormatannya.<sup>21</sup>

## C. Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar.”<sup>22</sup> Menurut Syaiful Bahri Djasmara mengemukakan bahwa: “Guru adalah tenaga pendidikan

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 36

<sup>21</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.123.

<sup>22</sup> Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm.

yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.”<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djasmara dalam buku yang lain mengatakan bahwa :

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di rumah dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus untuk mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun diluar sekolah (Informal, Formal dan Nonformal ).

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Jadi pada umumnya guru adalah orang yang mengajarnya atau mendidik di sekolah, guru yang terdiri di muka kelas yang terlibat langsung dalam proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar.

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djasmara, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006 ), hlm.112.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djasmara, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2005), hlm.3.

Diantara guru itu harus memperhatikan keadaan anak didik (segi kecerdasan, segi kemampuan, segi pengetahuan yang dimiliki siswa), agar guru lebih mudah untuk mengantarkan siswa kepada tujuan hendak dicapai dan setiap guru harus dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan oleh masyarakat dan anak didik.

Pada zaman sekarang jabatan guru tampaknya sudah menjadi profesi yang menjadi sumber mata pencaharian, guru bukan hanya penerimaan amanat pendidikan melainkan juga yang menyediakan dirinya sebagai pendidikan profesional.<sup>25</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam disatu pihak sebagai guru spiritual dan guru moral sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal dan sosial di lain pihak, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan.

Guru Agama Islam sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah, tetapi juga tercakup *caling profesio*, yaitu panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan di muka umum untuk ikut berikhmat guna merealisasi terwujudnya nilai mulia yang amanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui kerja keras.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Wacana Ilmu, 1999), hlm. 94-95.

<sup>26</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 76.

Guru Agama yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi serta bertanggung jawab yang sah secara hukum, seorang guru agama yang profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika atau moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibanding yang lainnya.<sup>27</sup>

Pendidikan agama, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education* dalam *encyclopedia education* diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Untuk itu perlu diarahkan untuk pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan Agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada *feeling attitudid*, profesional ideal, aktivitas kepercayaan.

Pendidikan agama sangat penting bagi kehidupan manusia terutama dalam mencapai ketentraman dan kesehatan mental pada umumnya, agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan mungkar, dan pengendali moral yang sangat mampu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Ghalisa, 2003), hlm. 85.

<sup>28</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Rahama, 1994), hlm. 95.

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam ialah tenaga pengajar atau pendidik yang profesional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian yang meliputi ayat-ayat Al-qur'an, hadist dan kaidah kebutuhan, baik ia muamalat, urusan pribadi manusia, Tata susila dan Ajaran Akhlak, guru yang dapat mengubah sikap, Tingkah laku, seorang kearah yang lebih baik serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Guru Agama bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai Islam dengan baik bagi siswa, Agar siswa mampu memahami dan menjalankan Syariat Islam dengan baik.

Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian ummat menurut ukuran-ukuran Agama Islam.<sup>29</sup>

#### **D. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan**

Upaya yang dimaksud disini adalah kegiatan yang menggerakkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.

Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru adalah:

---

<sup>29</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 5-6.

1. Mengikuti sertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambahkan wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesimpulan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi misalnya memberikan kesempatan, bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah dan pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
2. Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat belajar, kemudian hasilnya di umumkan secara terbuka, hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
3. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Secara umum kegiatan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah antara lain adalah:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

4. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Secara khusus dan kongkret lagi, kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

1. Membimbing guru-guru dalam penyusunan program satuan pelajaran.
2. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.
3. Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi murid-murid.
4. Mengadakan kunjungan observasi atau *observation visit* bagi guru-guru dalam perbaikan cara mengajarnya.
5. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami.
6. Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya hasil perbaikan proses belajar mengajar.<sup>30</sup>

Sebagai implikasi dari pelaksanaan upaya tersebut di atas dapat dikemukakan disini hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu bertindak sesuai dengan sifat-sifat kepemimpinan.
2. Mengetahui keadaan dan kondisi guru-guru baik miliew maupun keadaan sosial ekonominya.
3. Merangsang semangat kerja guru-guru. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, sesuai dengan stuasi dan kondisi sekolah ditempat.
4. Memberikn guru-guru untuk mengembangkan tanggung jawab dan partisipasinya terhadap sekolah.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 34



5. Membina rasa kekeluargaan antarguru dan pegawai sekolah.
6. Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat khususnya orang tua murid atau BP3.

Kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan, terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai kependidikan dan pelatihan secara teratur, musyawarah guru pembimbing, dan kelompok kerja sama, diskusi, seminar, dan penyediaan sumber belajar, dalam rangka pengembangan tenaga kependidikan, kepala sekolah harus memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatannya, kepala sekolah juga harus memahami beberapa sumber kepuasan guru terkait eksistensinya di sekolah.

Dalam buku profesional dan implementasi kurikulum karangan Syafruddin Nurdin juga menjelaskan tentang penyelenggaraan dalam pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru.<sup>31</sup>

Dengan kata lain, penilaian ahli secara kesejawatan masih belum membudaya, sedangkan penilaian secara administrasi yang selama ini berlaku, justru bertentangan dengan hakikat pengawasan kesejawatan terhadap layanan ahli profesional.

Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam sekolah. Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam

---

<sup>31</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dalam Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 28.

peranan,<sup>32</sup> yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.

Peran yang dimaksud disini adalah kegiatan yang menggerakkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.<sup>33</sup> Adapun peran-peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah :

1. Peran sebagai Edukator

Kegiatan mengajar belajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya sehingga kegiatan mengajar belajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Peran sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru, seperti: MGMP tingkat sekolah, diskusi profesional, atau kesempatan melanjutkan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah.

---

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 65

<sup>33</sup> Halmawati, *Meningkatkan kinerja kepala sekolah Melalui Managerial Skill* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 29-32

### 3. Peran sebagai Administrator

Fungsi ini khususnya yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kompetensi para gurunya.

### 4. Peran sebagai supervisor

Posisi ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran dan secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervise. Kegiatan supervisi dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan media, metode, dan sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### 5. Peran sebagai Wirausahaan

Melalui prinsip-prinsip penerapan kewirausahaan yang dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah dapat menciptakan pembaruan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Dengan sikap kewirausahaan yang kuat, kepala sekolah akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolah, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.<sup>34</sup>

Adapun peran kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 33

sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola yang baik, diantaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri, kemampuan dalam mengelola cara menganalisis sekolah dengan cara berfikir seorang manajer.

Secara umum peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum juga termasuk didalamnya kemampuan dalam sistem administrasi atau pengelolaan sekolah, jadi dalam hal ini kepala sekolah merupakan pengelolaan lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan kajian perpustakaan, maka berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah :

- a. Musdalifah Siregar, di STAIN Padangsidimpuan dengan judul: Peningkatan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2010, yang hasilnya adalah telah terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme guru agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan adalah seminar dalam peningkatan kualitas guru, mengikutsertakan guru agama apabila ada penataran tentang kitab kitab kuning dan tafsir, Qur'an hadist dan tafsir, melengkapi alat-alat pendidikan seperti membuka perpustakaan sekolah. mengadakan supervisi pendidikan, membimbing belajar guru dengan

baik dan mendatangkan guru yang profesional tentang pelajaran Nahu Sorop, Pikih.<sup>35</sup> Namun walaupun kepala sekolah mengadakan “upaya-upaya dalam peningkatan profesionalisme guru agama di Pesantren Nurul Falah di Janji Manahan” tetapi masih ada ditemukan guru agama yang belum bisa mencapai profesionalisme di antaranya guru yang tidak menguasai materi pembelajaran, guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran dengan baik, guru tidak memanfaatkan media pembelajaran.

- b. Purba Saleh Pohan di STAIN Padangsidimpuan dengan judul: Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dipesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur, Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2010. Hasil penemuan penelitian bahwa kurangnya pengetahuan guru pendidikan Agama Islam tentang ilmu mendidik, guru Pendidikan Agama Islam dipesantren Nurul Falah sangat jarang menggunakan metode variasi kemudian upaya yang dilakukan pihak pesantren untuk mengatasi “Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dipesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur” adalah memberikan kesempatan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, untuk melanjutkan pendidikan di

---

<sup>35</sup> Musdalifah Siregar, Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan (STAIN, Padangsidimpuan, 2010), hlm. 39

perguruan tinggi dengan program studi Agama Islam atau keguruan dan di biayai oleh pesantren.<sup>36</sup>

- c. Saddam Husein di STAIN Padangsidimpuan dengan judul: Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Kaitannya dengan Minat Belajar Siswa MTs Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Badillah Kecamatan Batang Angkola, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2011, Hasil penelitian ditemukan bahwa “Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Kaitannya dengan Minat Belajar Siswa MTs Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Badillah Kecamatan Batang Angkola” di kategorikan baik, yakni mencapai 70,28% penelitian Saddam Husein diatas memiliki hubungan penelitian ini pada variabelnya meneliti kompetensi sedangkan penelitian beliau menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>37</sup>

Pembahasan-pembahasan yang sudah ada seperti di atas tersebut memiliki kemiripan dengan pembahasan yang akan penulis lakukan namun sudah tentu ada perbedaan dan persamaan seperti: Musdalifah, Purba saleh pohan, saddam husein. Persamaannya: sama-sama membahas tentang kompetensi guru agama, perbedaannya: musdalifah hasilnya tentang peningkatan kualitas guru, mengikutsertakan guru agama dan

---

<sup>36</sup> Purba Saleh, Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Nurul Falah Panompuan Kec. Angkola Timur (STAIN Padangsidimpuan, 2010), hlm.40

<sup>37</sup> Saddam Husein, Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Kaitannya Dengan Minat Belajar Siswa MTs Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Badilla Kec.Batang Angkola ( STAIN Padangsidimpuan, 2011), hlm.41

penataran tentang kitab-kitab kuning dan tafsir. purba saleh pohan hasil penemuannya bahwa kurangnya pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam tentang ilmu pendidik. Saddam husein hasilnya kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan minat belajar siswa MTs pondok pesantren, dikategorikan baik.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 yang terletak di Palopat Pijorkoling, yang beralamat di jalan H.T. Rizal Nurdin Km 6,5 Gg. Pendidikan Padangsidempuan. Adapun waktu penelitian ini yakni dilaksanakan mulai pada tanggal 17 bulan 12 sampai tanggal 27 April 2015.

Adapun batas-batas wilayah di MTsN 2 Padangsidempuan berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Akper.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Palopat.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Sawah masyarakat dipalopat.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pudun.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dan pendapat lain, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan

pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan peristilahannya.<sup>1</sup> Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif ialah menggambarkan secara deskriptif upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan bagaimana gambaran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini berasal dari Guru Pendidikan Agama Islam sebagai responden.
2. Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam 6 orang, di MTsN 2 Padangsidempuan.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara “mencatat data”. Dalam hal ini penulis mengadakan observasi ke lokasi yang menjadi objek penelitian khususnya kepada kepala sekolah dan guru

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian* ( Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 66-77.

Pendidikan Agama Islam yang dijadikan responden, MTsN 2 Padangsidimpuan.<sup>2</sup>

2. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang menulis dilakukan dengan beberapa sumber data di MTsN 2 padangsidimpuan. Menurut “Farid Nasution dan Fachruddin” wawancara adalah sejumlah pertanyaan dan Tanya jawab, dalam hal ini penelitian mengadakan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.<sup>3</sup>
3. Dokumentasi adalah data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, dan sebagainya, dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah photo, alat peraga, yang berkaitan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan.

#### **E. Penjaminan Keabsahan Data.**

Penjaminan keabsahan data diambil dari tehnik tringualisasi. Tehnik tringualisasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu :

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218.

<sup>3</sup> Farid Nasution Dan Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: Pustaka Widyasarana, 2001), hlm. 7.

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data di lapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini karena peneliti merupakan instrument paling utama. Maka, semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga peneliti mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

### 3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>4</sup> Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode. "Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 60-61.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi ketiga adalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direalisasikan dilihat dari segi tehnik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan teori adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.<sup>5</sup>

#### **F. Pengelolaan dan Analisis Data**

Analisis data adalah data yang terdiri dari “analisis” yaitu sifat uraian, penguraian.<sup>6</sup> Pengelolaan dan analisis data ada dilaksanakan dengan kualitatif deskriptif. Maka ada beberapa langkah yang akan dilakukan yaitu :

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data adalah yang diperoleh di lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak data tersebut.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178-179.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 121.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidempuan. Dimana batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Akper
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Palopat
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Sawah masyarakat dipalopat.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pudun.

Adapun Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan berdiri pada tanggal 19 bulan 6 2009, MTsN ini berdiri atas keinginan masyarakat karena mereka sabagai menginginkan adanya MTsN yang mudah dijangkau. Pada dasarnya MTsN ini didirikan secara bersama-sama dengan masyarakat, mereka bergotong -royong untuk memngumpulkan membeli kayu untuk membangun sekolah madrasah tersebut. pendirinya ialah Ali ruhum, Ramli Lubis, Subur. Madrasah ini pada awalnya hanya mempunyai sedikit murid atau kemudian madrasah itu mencapai 200 lebih. Madrasah Tsanawiyah ini disukai oleh masyarakat karena terletaknya yang berada di tengah-tengah desa dengan desa yang lain.



## 2. Sarana-prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di MTsN 2 Padangsidempuan.

- a. Luas Tanah 29600 M
- b. Komputer 3Unit
- c. Rak buku 4 Unit
- d. Ruang perpustakaan 1 Unit
- e. Ruang guru 1 Unit
- f. Mesjid 1 Unit
- g. Kamar Mandi Putri 1 Unit
- h. Kamar Mandi Putra 1 Unit
- i. Ruang tata usaha 1 Unit
- j. Rak buku Perpustakaan 2 Unit

3. Visinya adalah Menciptakan Siswa/Siswi yang cerdas, soleh dan bermanfaat,

4. Misinya adalah:

- a. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar baik Intra maupun Ekstra.
- b. Mengadakan kegiatan keagamaan secara intensif.
- c. Memberdayakan potensi siswa/siswi sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

## 5. Keadaan guru di MTsN 2 Padangsidempuan

No	Nama Guru	Pendidikan
1	Busro Efendy, S.Ag	Kepala sekolah
2	Dra. Hoiria M.A	Guru
3	Hj. Rupana BA	Guru
4	Drs. Zamaluddin	Ketua sarana prasarana
5	Mismida S.Pd	Guru
6	Drs. Saiful safri	Wakil sarana prasarana
7	Hanna laila S.Pd	Guru
8	Jum'atil syawal S.Pd.I	Guru
9	Nikmatul hijrah S.Pd	Guru
10	Yusnaini rambe S.Pd.I	Guru PAI
11	Faujiah sidebang S.Ag	Guru PAI
12	Mara lias Siregar S.Ag	Guru
13	Hotnasari pohan S.Pd	Guru
14	Nini afrida dalimunthe, SPd	Guru
15	Murti sastrawati daulay S.Pd	Guru PAI
16	Elfi zahrah nasution S.Pd	Guru PAI
17	Siti junaidah harahap S.Ag	TU
18	Keptidawani dalimunthe S.Ag	Guru
19	Abdul hakim siregar S.Pdi M.SI	Guru
20	Nur hamidah siregar S.Pd	Guru
21	Martua roni rakhmat siregar S.Pd	Guru
22	Hasan basri nasution S.Pd.I	Guru
23	Leli khairani Hasibuan S.Ag	Guru
24	Hasnah mardiyah S.Pd	Guru PAI
25	Evi mahyuni dalimunthe S.Pd	Guru
26	Fitri sri hartati lubis S.Pd	Guru PAI
27	Milfa hannum napitupuluh S.Pd.I	Guru

Sumber: observasi keadaan guru di MTsN 2 PSP 2014/2015

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Gambaran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan.**

Kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan guru dalam melaksanakan profesinya dalam proses belajar mengajar. Dengan kompetensi guru tersebut keahlian seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan layak baik dalam kemampuan penguasaan materi, kemampuan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan pemanfaatan media pembelajaran, kemampuan mengelola kelas.

profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik. Seperti guru pendidikan Agama Islam akan sukses menyampaikan materi pelajaran jika berkompetensi dalam tugas itu seperti:

#### **a. Kemampuan penguasaan materi**

Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang

akandiajarkannya, di samping menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkannya maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keraguan-raguan terhadap apa yang harus dikatakan.

Penguasaan bahan ini mencakup kepada dua hal, yakni menguasai bahan pembelajaran (bidang studi) dan menguasai bahan pendalaman (pengayaan).

Hal ini sesuai dengan wawancara denganguru akidah akhlak bahwa sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu melaksanakan pengulangan pelajaran yang telah lewat dan menghantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang telah lewat. Dengan pengulangan materi yang lalu secara ringkas akan menstimulasi ingatan siswa terhadap materi yang lalu.<sup>1</sup>

Bardasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 2 Padangsidempuan dalam kemampuan penguasaan materi bidang studi akidah akhlak pada materi iman kepada rasul-rasul selasa pukul 10.00 di kelas VIII 2, bahwa kurangnya wawasan guru sehingga tidak dapat meninformasikan materi secara panjang lebar, sehingga guru hanya mengungkapkan garis besarnya saja, tanpa memperhatikan indikator

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Siti Junaidah Harahap (Guru Akidah Akhlak), pada Tanggal 17 Februari 2015

yang harus dicapai setelah proses pembelajaran itu langsung, sementara sejarah identik dengan cerita-cerita, kisah-kisah rasul, sehingga tidak dapat menekankan secara tepat tujuan dari materi yang telah disampaikan.<sup>2</sup>

Wawancara dengan guru Qur'an Hadits bahwa kemampuan penguasaan materi yang dilakukan sangat sederhana sekali, ini dapat dilihat dari cara guru pendidika Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Guru membacakan materi pelajaran dan siswa menulis sampai selesai. Guru hanya menjelaskan sesuai dengan isi buku tanpa ada pengembangan materi.<sup>3</sup>

b. Kemampuan menggunakan metode pembelajaran

Metode adalah cara tertentu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran sehingga tujuan pengajaran dan pembentukan kompetensi dapat dicapai. menggunakan metode pembelajaran dalam menggunakan metode yang bervariasi, menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran, dan menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rupana mengenai metode pembelajaran pendidikan Agama Islam, bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan tergantung pada materi yang

---

<sup>2</sup> Berdasarkan observasi di MTsN 2 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 20 Februari 015

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Zamaluddin (Guru Qur'an Hadits), Pada Tanggal 21 Februari

akan di sampaikan. Jika memungkinkan untuk melakukan metode praktek tersebut akan dilaksanakan dalam pembelajaran Fiqih, jika memungkinkan untuk dilakukan praktek, maka praktek akan dilakukan. Seperti cara pelaksanaan mengurusjenazah.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 2 Padangsidempuan. Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah didepan kelas, terlihat pada bidang bahasa arab tepat pada hari jum'at pukul 08.00 di kelas VIII 2, dalam pembelajaran bahasa arab guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, kemudian siswa/siswi di suruh menghafal kosa kata yang disertai dengan artinya kedalam bahasa indonesia.<sup>5</sup> Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Saipul Safri bahwa: Alasan saya memilih metode ceramah ini karena kurangnya memadai buku paket untuk siswa, maka untuk memahami siswa terhadap materi pelajaran, maka guru memilih metode ceramah, kemudian memilih metode ceramah hapalan ini adalah agar siswa dapat menguasai materi dengan cepat.<sup>6</sup>

Selain itu hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Hj.Rupana ( Guru Fiqih), Pada Tanggal 23 Februari 2015

<sup>5</sup> Hasil observasi di MTsN 2 Padangsidempuan, Pada Tanggal 24 Februari 2015

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Saipul Bahri Nasution (Guru Bahasa Arab), Pada Tanggal 25 Februari

guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan, bahwa guru di MTsN ini sering juga menggunakan metode ceramah disebabkan ia hanya mampu ceramah saja didepan kelas.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran setiap guru menerapkan metode pembelajaran, dan tetapi tidak semua guru di MTsN 2 Padangsidempuan mampu menyesuaikan metode dengan materi dan menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran.

c. Kemampuan pemanfaatan media pembelajaran

Media merupakan sarana dalam pengajaran yang diperlukan untuk membantu menjabarkan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media sebagai alat bantu di dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, seorang guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik.

Hal lain yang diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengenai media. Hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya media pembelajaran kurang diperhatikan, hal ini disebabkan karena guru jarang menerapkan media di waktu proses belajar mengajar

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Hotnasari (Guru Fiqih), Pada Tanggal 26 Februari 2015

berlangsung, dikarenakan kurangnya sarana dan alat medianya.<sup>8</sup> Terkadang hanya boneka yang diterapkan guru sebagai media, contohnya dalam mata pelajaran fiqih tentang sholat jenazah, guru memperlihatkan boneka kepada siswa, setelah itu siswa disuruh untuk mempraktekkannya satu-persatu kedepan kelas.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 2 Padangsidempuan. Kemampuan pemanfaatan media pembelajaran pada bidang studi fiqih materi pengurusan jenazah hari senin pukul 09.30 di kelas VII-2, maka dapat diketahui guru mengajar menggunakan boneka sebagai alat bantu dalam belajar.<sup>10</sup> Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hasnah Mardiyah yang mengatakan bahwa: pelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan. Maka siswa harus diberi peragaan dengan media dan supaya siswa mengetahui bagaimana cara memandikan, mengkafani, mensholatkan, akan memberikan keterampilan siswa bertambah.<sup>11</sup>

Lain pula dengan guru akidah akhlak pada hari kamis tepat pukul 11:00 di kelas VII-2, mengatakan bahwa beliau jarang sekali menerapkan media pembelajaran, hanya kisah-kisah Nabi-Nabi

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Fatwa Alama (Guru Akidah Akhlak), Pada Tanggal 27 Februari 2015

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ibu Evi Wahyuni (Fiqih), Pada Tanggal 28 Februari 2015

<sup>10</sup> Berdasarkan observasi di MTsN 2 Padangsidempuan, Pada Tanggal 02 Maret 2015

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Ibu Hasnah Mardiyah (Fiqih), Pada Tanggal 02 Maret 2015



Muhammad di ceritakan kepada siswa untuk menambah pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan tersebut.<sup>12</sup>

d. Kemampuan mengelola kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di M TsN 2 Padangsidempuan bahwa setiap hari tepatnya pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam Kamis tepat pukul 11:00 di kelas VII-2, pengaturan ruangan belajar dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Mengatur tata ruang kelas, membersihkan ruang kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dimulai dengan mengelola ruangan tempat berlangsungnya yaitu aman, tenang, dan nyaman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam pengaturan tempat duduk siswa tidak diperbolehkan siswa laki-laki satu bangku dengan perempuan, selanjutnya tidak boleh ada siswa yang ribut selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Suasana yang kondusif diperlukan agar dalam proses pembelajaran di kelas lebih tenang sehingga siswa lebih tertib, dan tidak saling mengganggu antara satu siswa dengan siswa yang lain pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mara Lias (Akidah Akhlak), Pada Tanggal 03 Maret 2015

<sup>13</sup> Berdasarkan observasi di MTsN 2 Padangsidempuan, Pada Tanggal 03 Maret 2015

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nini Afrida (Akidah Akhlak), Pada Tanggal 03 Maret 2015

Kemudian setiap kelas harus ada memiliki piket ruangan yang bertugas untuk membersihkan kelas dan menjaga keindahan serta kenyamanan kelas selamanya berlangsung kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian ada yang bertugas untuk menjaga kebersihan di kelas dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru Qur'an Hadits bahwa katanya tidak dapat mengelola kelas dengan baik dapat disebabkan karena kurangnya pendidikan disekolah, karena tidak ada buku pegangan pada siswa masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Padangsidempuan bahwa masih ada sebahagian guru yang terlambat mengikuti apel pagi dan kurang bisa memanfaatkan waktu sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan, dalam hal ini terlihat oleh guru Al-Qur'an Hadits bahwa katanya sering terlambat masuk kelas disebabkan karena kendaraan macet di jalan, sehingga tidak bisa mencapai guru profesional, kemudian dalam meningkatkan kelas pun tidak tepat waktu, terkadang sudah habis waktu tapi guru tetap masih mengajar.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Berdasarkan observasi di MTsN 2 Padangsidempuan, Pada Tanggal 03 Maret 2015

## **2. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan.**

Beberapa hal upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan, sesuai dengan yang dikemukakan bapak kepala sekolah, bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering diberi izin untuk mengikuti seminar pendidikan terutama seminar Pendidikan Agama Islam dan pendidikan umum lainnya.<sup>16</sup> Baik ditingkat kecamatan kabupaten dan dinas pendidikan. Dan mengadakan kegiatan disekolah. Menurut keterangan kepala sekolah di MTsN 2 Padangsidimpuan tidak ada siswa dan guru yang beragama non Islam sehingga disekolah ini mudah mengadakan kegiatan keagamaan.

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering mengikuti seminar dan musyawarah, guru mata pelajaran dikecamatan dandinas pendidikan di kabupaten dan berusaha menambah buku-buku dan memperbaiki sistem perpustakaan sehingga minat baca buku dan siswa semakin meningkat.<sup>17</sup> Dan menyampaikan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menguasai pemahaman prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian dalam rangka mengembangkan penalaran dan

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Busro Efendy Kepala Sekolah, Pada Tanggal 27 Februari 2015

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Busro Efendy Kepala sekolah, Pada Tanggal 27 Februari 2015

mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar, dengan demikian wawasan guru semakin bertambah dalam mengembangkan interaksi belajar mengajar.

Kepala sekolah mengupayakan untuk menerapkan disiplin dalam kehadiran baik dirinya sendiri dan juga para dewan guru upaya ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sementara kepala sekolah, telah berulang kali menegurnya bagi siswa disiplin ini sangat ditekankan disekolah. Ini dimaksudkan agar siswa terbiasa disiplin dan akan dapat memacu belajar disekolah dan juga dirumah. Dan kepala sekolah sekali mengontrol kegiatan belajar mengajar di kelas, ini dilakukan untuk melihat aktifitas para guru dan peserta didik. Kepala sekolah mengunjungi ke kelas masing-masing. Dan juga kepala sekolah melaksanakan rapat dengan guru 1 kali seminggu, jadi maksudnya agar guru bisa mengungkapkan kelemahan dan kesulitannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Untuk melihat kebenaran maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nila Suaidah beliau mengatakan rapat dewan guru betul dilakukan 1 kali seminggu.<sup>18</sup>

Kepala sekolah mengontrol guru-guru masuk dan keluar jam pelajaran. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sekolah sering mengontrol bapak/ibu ketika masuk dan keluar jam

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nila Suaidah, Pada Tanggal 28 Februari 2015.

pelajaran maksudnya disini kepala sekolah memeriksa guru-guru siapa-siapa yang sering terlambat masuk lokal, dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa sering mengontrol seperti melihat absen apakah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada hari itu datang terlambat atau tidak.<sup>19</sup>

kepala sekolah mengadakan pelatihan tentang kualitas pembelajaran. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sekolah mengadakan pelatihan tentang peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti pendalaman Fikih, Qur'an hadis, akidah ahklak, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, maka dengan demikian akan menambah wawasan guru-guru agama.<sup>20</sup> Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki buku tentang metode, media, pengelolaan kelas, yang mendukung tentang pendidikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Dalam proses pembelajaran PAI menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dengan menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Busro Efendy Kepala Sekolah, Pada Tanggal 29 Februari 2015.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Busro Efendy Kepala Sekolah, pada tanggal 29 Februari 2015.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan meliputi kemampuan penyampaian materi pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan sesuai dengan wawancara dan observasi penulis di temukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan kurang penyampaian materi pembelajaran bidang studi dan bahan penunjang akademik, Kemampuan menggunakan metode pembelajaran, Kemampuan pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan wawancara dan observasi di MTsn 2 Padangsidimpuan dimana sebahagian guru Pendidikan Agama Islam tidak memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, dan sehingga guru Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam masalah pembelajaran karena media relatif terbatas. Selanjutnya mengelola kelas guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan dituntut untuk kurang mampu menciptakan kelas dengan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan wawancara dan observasi guru Pendidikan Agama Islam kurang mampu mengelola kelas dengan baik dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Bagaimanapun sistematisnya penelitian yang peneliti lakukan dan peneliti upaya, namun pada dasarnya penelitian ini masih terdapat masih terdapat kekurangan, walaupun proses pelaksanaannya dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan petunjuk penelitian. Peneliti sudah berikhtiar semaksimal mungkin agar hasil penelitian ini objektif dan akurat, tetapi penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kehidupan dan keterbatasan itu tidak dapat dihindari.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini antara lain adalah kurangnya kemampuan peneliti dari penguasaan teori-teori dasar tentang kedua variabel, kurangnya kemampuan peneliti dalam menyusun instrument untuk mencari data yang akurat, sehingga responden hanya dapat memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuannya. Keterbatasan lain yaitu banyaknya kendala-kendala yang harus peneliti hadapi dalam penyusunan penelitian ini yaitu keadaan keluarga yang banyak konflik disisi lain peneliti harus menyelesaikan skripsi ini disisi lain ada komplik juga yang harus dihadapi sehingga mengganggu konsentrasi, selain itu keterbatasan waktu dan kurangnya bahan-bahan pendukung yang dimiliki peneliti keterbatasan buku-buku yang ditemukan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini tidak sempurna mungkin dan memungkinkan kajian kurang mendalam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan yaitu:

1. Gambaran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan masih kurang baik dalam penyampaian materi pelajaran, karena sebahagian guru masih juga fokus terhadap metode ceramah dan guru masih banyak tidak memanfaatkan media pembelajaran, dengan mengelola kelas dengan secara maksimal.
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan, Maka upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan. Kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru-guru, dan mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami, kepala sekolah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai peajaran. Membina kerja



sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

## **B. Saran-saran**

Dari beberapa uraian yang ada dalam pembahasan skripsi ini maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Di sarankan kepada kepala sekolah agar selalu meningkatkan kompetensi profesional dengan mengubah cara mengajarnya seperti mempelajari macam-macam metode belajar, supaya tujuan pembelajaran tersebut tercapai, namun dapat membawah pemahaman siswa menjadi lebih baik.
2. Diharapkan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam supaya belajar terus agar bisa mencapai guru profesional
3. Diharapkan kepada kepala sekolah harus melengkapi buku-buku yang ada di perpustakaan.
4. Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan bekerja sama dengan guru-guru bidang studi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dibutuhkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT. WacanaIlmu, 1999.
- Badafal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- , *Supervisi Pengajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* Jakarta: Rahama, 1994.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Djmarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Farid Nasution Dan Fachruddin, *Penelitian Praktis* Medan: Pustaka Widyasarana, tt.
- Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Jhonson, *Berbasis Kompetensi Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2005.
- Kartikawati, Ety, *Profesi Keguruan* Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 1994.
- Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Ladjud, Hapni, *Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Kencana, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mahib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung: Megendi Karya, 1993.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Pustaka Ghalisa, 2003.

- Nata, Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam* Jakarta: Gresindo, 2001.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Firdaus, 2000.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Quantum Teaching*: PT. Ciputat Press, 2005.
- Poerdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi Pendidikan* Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 1996.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Rohani, Ahmad, *Administrasi Sekolah* Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 1996.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Sahertian, Piet A, *Supervisi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi* Jakarta: Kencana, 2005.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto, *Administrasi Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Subroto, Surya, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2008.
- Syaiful Bahri Djasmah, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djasmah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Suparta, *Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: SinarGrafika.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah Di MTsN 2 Padangsidempuan**

1. Tanggal dan tahun berapakah sekolah ini didirikan?
2. Apa visi dan misi di MTsN 2 Padangsidempuan?
3. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di sini?
4. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana belajar di MTsN 2 Padangsidempuan?
5. Apakah semua guru pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran dengan bervariasi?
6. Apakah semua guru pendidikan Agama Islam memanfaatkan media pembelajaran?
7. Apakah semua guru pendidikan Agama Islam mengelola kelas ?

#### **B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan selalu menguasai materi pelajaran?

2. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan yang nyaman untuk belajar?
3. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan?
4. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan alat bantu pengajaran?
5. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran?

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Lokasi Madrasah Tsanawiyah 2 Padangsidempuan.
2. Mengamati Gambaran Kompetensi Profesional Guru pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan.
3. Mengamati Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalis guru pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : FITRIANI LUBIS
- Nim : 10 310 0139
- Tempat/TanggalLahir : Palopat Pijorkoling, 24 April 1990
- Alamat :Palopat Pijorkoling, Kec. Padangsidimpuan Tenggara,  
Kota. Padangsidimpuan
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Ramli Lubis
- Ibu : Dori Harahap
- Alamat : Palopat Pijorkoling, Kec. Padangsidimpuan Tenggara,  
Kota. Padangsidimpuan
- III. Pendidikan
- a. SDN 200512 Salambue tamat tahun 2004
  - b. MTsN 2 Padangsidimpuan tamat tahun 2007
  - c. Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan tamat tahun2010
  - d. Masuk IAIN S.1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI-4 Tahun 2010

